

## **Peningkatan Produk Cenderamata dari Kain Perca Untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur**

**Eros Rosmiati, Ani Nuraini, Rushadiyati, Amrih Piguno, Maya Sova**

Universitas Respati Indonesia  
Email: eros\_rosmiati@urindo.ac.id

### **ABSTRAK**

Kain Perca sisa dari Industri Konveksi bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi. Kerajinan dengan menggunakan kain perca ini memungkinkan seorang pengrajin untuk memodifikasi kerajinan-kerajinan yang sudah ada menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi dan terkesan mewah. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan ibu-ibu rumah tangga melalui pengoptimalan kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan mendidik. Salah satu Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah menjadikan masyarakat khususnya kaum ibu untuk bisa mandiri dengan berwirausaha. Untuk mencapai hasil tersebut direncanakan langkah-langkah yang ditempuh yakni, survey lokasi/lapangan, koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

**Kata kunci** : Kain Perca, Kerajinan Tangan

### **Abstract**

The remaining patchwork fabric from the Convection Industry can be used as a craft that has a high selling value. This craft using a patchwork fabric allows a craftsman to modify existing crafts into goods that have high value and are luxurious. The purpose of this Community Service is to empower and increase the income of housewives through optimizing patchwork into creative and educational handicrafts. One of the outputs expected from this activity is to make the community, especially mothers, able to be independent by entrepreneurship. To achieve these results planned steps taken, namely, site / field survey, coordination with the community, program socialization, program implementation and program evaluation.

**Keywords** : Patchwork, Crafts

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, Bisnis konveksi semakin berkembang di Indonesia. Prospek pengembangan usaha konveksi sangat menjanjikan mengingat pakaian adalah kebutuhan primer (sandang) selain makanan (pangan) dan perumahan (papan). Kebutuhan akan pakaian ini mutlak harus dipenuhi mengingat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu bisnis ini memiliki pangsa pasar yang sangat luas, tren dan mode yang sangat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman.

Pada perkembangannya jika industri konveksi berlomba-lomba memproduksi pakaian dalam jumlah banyak. Hal ini menimbulkan banyaknya kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil atau yang sering disebut kain perca. Bila dilihat Sepintas, kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat dan selanjutnya dibuang menjadi sampah, namun sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Kain perca dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, taplak meja, keset dan lain sebagainya.

Banyak sekali ide-ide, kreativitas, dan keterampilan, sesungguhnya kain perca dapat dibuat oleh siapa saja termasuk ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur karena pembuatannya tergolong mudah, murah, dan sederhana. Sasaran utama dari pemanfaatan kain perca yaitu ibu-ibu rumah tangga khususnya yang memiliki waktu luang, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat menambah penghasilan keluarganya.

Ide pembuatan Kerajinan dengan menggunakan kain perca bis fleksibel, ini memungkinkan seorang pengrajin untuk memodifikasi kerajinan-kerajinan yang sudah ada menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi dan terkesan mewah. Pada saat situasi terkini, maka pasar akan senantiasa membutuhkan dampaknya permintaan akan barang ini menjadi banyak. Hal ini didukung oleh sebagian besar warga di kelurahan Bambu Apus yang bermata pencaharian sebagai penjahit.

Untuk meningkatkan efektivitas perlu adanya solusi untuk dapat memanfaatkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan mendidik, beraneka ragam bentuk, desain dan fungsinya untuk meningkatkan nilai kerajinan tangan kreatif dari kain perca dan dampaknya dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar serta dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara memanfaatkan kain perca, agar tidak di buang dan dibakar?
- b. Bagaimana pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah kain perca?
- c. Bagaimana analisa kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan kain perca ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah:

- a. Dapat mengetahui cara pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan tangan kreatif yang mendidik.
- b. Memberdayakan dan meningkatkan penghasilan ibu-ibu rumah tangga melalui pengoptimalan kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan mendidik.
- c. Meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan kain perca.

Manfaat program ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat bahwa kerajinan tangan dari kain perca dapat meningkatkan nilai ekonomi dari kain, serta hasil dari kerajinan dapat digunakan oleh anak-anak dan bersifat mendidik.
- b. Meningkatkan kreatifitas inovatif masyarakat serta Masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha.
- c. Memberikan peluang usaha kepada masyarakat yang memiliki potensi sama dengan mengolah kain perca menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan mendidik.
- d. Dapat mengurangi pencemaran lingkungan berupa limbah kain.

## **2. METODE**

### **2.1 Metode Pelaksanaan**

Berikut ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini :

- a. Survei Lapangan : bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan lokasi yang direncanakan sebagai objek sasaran.
- b. Koordinasi dengan Masyarakat : Berkoordinasi dengan warga masyarakat, setempat dan pihak kelurahan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat Kelurahan Cipayung.
- c. Sosialisasi Program : bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program yang disampaikan kepada masyarakat.
- d. Pelaksanaan Program : Berupa demonstrasi pelatihan pembuatan kerajinan tangan kreatif, serta kemampuan dalam memproduksi kerajinan tangan, peminjaman modal dan pemberian alat kepada masyarakat. monitoring dan pendampingan perkembangan pelaksanaan program dari mampu memproduksi kerajinan tangan kreatif yang berkualitas sampai mandiri memasarkan produk.

- e. Evaluasi Kegiatan : Mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Kelurahan Cipayung, memberikan saran untuk pengembangan pengolahan kain perca serta dan pemasaran kerajinan tangan tersebut.

## **2.2 Realisasi Pemecahan Masalah**

Prosedur pemecahan masalah yang timbul dalam memulai usaha dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kenali persoalannya secara umum serta Identifikasi masalah utama yang terkait
- b. Tentukan fakta-fakta dan data-data penting yang berkaitan dengan masalah
- c. Carilah sebab-sebab masalah tersebut serta pertimbangkan kemungkinan jalan keluar dari masalah tersebut, Lalu pilihlah jalan keluar yang dapat dilaksanakan.

Kreativitas seseorang akan mudah muncul bila lingkungan memberikan atau menciptakan suasana yang menunjang kreativitas. Hal-hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan :

- a. Komunikasi yang terbuka
- b. Kenikmatan dalam mencoba ide-ide baru
- c. Kenikmatan bekerja
- d. Menerima adanya kebutuhan akan perubahan-perubahan
- e. Mengutamakan laporan-laporan pengawasan dan perketat para peraturan.

## **2.3 Khalayak Sasaran**

Peserta kegiatan adalah ibu-ibu warga perwakilan dari Wilayah Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

## **2.4 Tempat dan waktu pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 1 hari, pada hari Kamis 11 September 2014 di Rumah warga dengan alamat Jln. Bambu Apus RT. 009/01 Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

### **3. HASIL**

#### **3.1 Faktor Pendorong**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai factor, yaitu :

a. Komunikasi dan koordinasi tim

Komunikasi antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi pada proses persiapan, pembagian tugas, dan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Hal ini juga didukung kompetensi tim pengabdian dalam bidang yang diajarkan memadai sehingga tidak ada permasalahan yang mempersulit jalannya pelatihan, karena semua permasalahan terkait materi dapat terselesaikan sehingga guru-guru peserta pelatihan benar-benar terbimbing dengan baik.

b. Komitmen peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu perwakilan dari tiap wilayah di kecamatan Cipayung sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Bergitu pula saat penugasan dimana ibu-ibu tersebut diminta untuk membuat sendiri karya seni kain perca, mereka sangat bersemangat untuk bekerja dan menanyakan segala sesuatu yang terkait hal yang mereka kerjakan.

c. Penerimaan yang baik dari masyarakat.

Animo peserta sangat besar dan mendukung kegiatan ini. peserta menyambutnya dengan baik. Mereka berharap dapat dilibatkan kembali bila ada pelatihan-pelatihan serupa yang diadakan dilingkungan mereka.

#### **3.2 Faktor penghambat**

Keterbatasan waktu merupakan salah satu factor penghambat dalam kegiatan ini, begitu juga terkait dengan keterbatasan biaya, namun dengan jumlah tatap muka dan praktek pelatihan yang dirasa cukup memadai, sehingga pelatihan ini menjadi lebih bermakna dan bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan keterampilan bagi peserta. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini menjadikan mereka merasa waktu pelatihan terlalu singkat karena harus berakhir di saat peserta telah mulai memahami materi. Akan tetapi hampir semua peserta berhasil menyelesaikan pembuatan produk cinderamata dari kain perca ini.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini :

- a. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya peningkatan produk Cinderamata dari kain perca untuk menambah penghasilan keluarga di kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur.
- b. Peserta menyambut dengan positif semua aktifitas dalam kegiatan ini dan materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta.
- c. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan para peserta dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan baik.

### **4.2 Saran**

- a. Program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan produk cinderamata dari kain perca sebagai Topik pengabdian masyarakat seharusnya dibahas sampai ke pengemasan, saluran distribusi sampai saluran pemasarannya.
- b. Hendaknya program ini dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi warga yang dapat merasakan manfaatnya.
- c. Berusaha atau membuka usaha merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu pelatihan UKM dan sejenisnya diperbanyak.
- d. Berusaha tidak mengenal istilah kegagalan, oleh karena itu harus mempunyai jiwa yang tegar dan berani menghadapi resiko dan tidak mempunyai jiwa mudah menyerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rizkiana. Pemanfaatan Kain Perca Batik yang Melimpah dan Terabaikan sebagai Bahan Pembuatan Bross Petik di Desa Paweden, Pekalongan. Diakses 2 Mei 2015.
- Susilo, Karya. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furniture. ITB. Diakses 2 Mei 2015.
- Suryani. 2014. Meningkatkan Minat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi nilai ekonomis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shofyatun A. Rahman. 2010. Pemanfaatan Kain Perca. Palu: Tadulako University Press.

(<http://databermanfaat.blogspot.co.id/2014/06/berbagi-makalah-bertemakan-kain-perca.html>) di akses tanggal 08 Maret 2017 pukul 12.00 WIB.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Rudjito. 2010. Pengembangan UMKM di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.